



## Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika selama Pandemi COVID-19

Asif Mas Bahul Maghfirin<sup>1,\*</sup>, Lenny Kurniati<sup>2</sup>, Ratih Kusumawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas IVET Semarang

Jalan Pawiyatan Luhur IV No. 16, Bendan Duwur, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235, Indonesia

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [asifmasbahulmaghfirin@gmail.com](mailto:asifmasbahulmaghfirin@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pandemi COVID-19. Mengetahui tingkat kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pandemi COVID-19. Menentukan pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pandemi COVID-19. Menentukan faktor penyebab tingkat kemandirian belajar selama pandemi COVID-19. Penelitian kuantitatif ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket yang mengukur tingkat kemandirian belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan angket. Kelayakan instrumen dianalisis menggunakan konversi skor skala 4. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemandirian belajar berhubungan terhadap prestasi belajar. Tingkat kemandirian belajar berpengaruh sedang terhadap prestasi belajar matematika selama pandemi COVID-19 sebesar 23%. Persentase faktor penyebab tingkat kemandirian belajar selama pandemi COVID-19 yaitu keturunan orang tua sebesar 22%, pola asuh orang tua sebesar 26%, sistem pendidikan sebesar 22%, dan sistem kehidupan sebesar 30%.

**Kata Kunci:** pandemi COVID-19, kemandirian belajar, prestasi belajar

## *The Effect of the Level of Independent Learning on Student Achievement in Mathematics Lessons during the COVID-19 Pandemic*

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between the level of learning independence and student achievement in mathematics during the COVID-19 pandemic. Knowing the level of learning independence can improve student achievement in mathematics during the COVID-19 pandemic. Determine the effect of the level of learning independence on student achievement in mathematics during the COVID-19 pandemic. Determine the factors causing the level of learning independence during the COVID-19 pandemic. This quantitative research was conducted on the eleventh-grade students of SMA Muhammadiyah Gubug. Sampling using a simple random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire instrument that measured the level of student learning independence. Data analysis used correlation and regression analysis. Collecting data using the method of interviews and questionnaires. The feasibility of the instrument was analyzed using a 4-scale score conversion. The results showed that the level of learning independence was related to learning achievement. The level of learning independence has a moderate effect on mathematics learning achievement during the COVID-19 pandemic by 23%. The percentages of factors causing the level of learning independence during the COVID-19 pandemic are 22% of parents' descendants, 26% of parenting patterns, 22% of the education system, and 30% of the living system.*

**Keywords:** COVID-19 pandemic, learning independence, learning achievement

**How to Cite:** Maghfirin, A. M. B., Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(2), 116-122. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.34258>

**Permalink/DOI: DOI:** <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.34258>

## **PENDAHULUAN**

Kemunculan wabah penyakit baru pada tanggal 31 Desember 2019 serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Kota Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut diakibatkan oleh virus Corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi (Hui et al., 2020). Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global dengan 10.021.401 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara (Purnamasari & Raharyani, 2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 29 Juni 2020 yang terdapat 55.092 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Pandemi COVID-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak COVID-19 memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (Thoken et al., 2014). Pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan yang berbeda bagi pengajar, pelajar, institusi, dan orang tua. Pada pelaksanaannya, pengajar harus mencari dan menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para pembelajar. Begitu pun bagi para pelajar membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara materi, energi, maupun kesiapan psikologi (Oktiani, 2017). Hal tersebut dilakukan agar pembelajar dapat menerima materi pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 mempunyai tantangan dan hambatan tidak hanya pada keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet saja. Hal ini menuntut siswa beradaptasi untuk belajar secara mandiri di rumah, karena pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar (Munir, 2009). Oleh karena itu, dengan adanya hambatan dan tantangan, maka siswa harus meningkatkan

kemandirian belajar agar mampu memperoleh prestasi belajar yang maksimal saat masa pandemi COVID-19.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang merujuk pada sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas (Mustari, 2011). Belajar mandiri adalah belajar dengan motivasi dan terarah yang didorong oleh motif untuk menguasai kompetensi dengan bekal pengetahuan kompetensi yang telah dimiliki siswa (Mujiman, 2011). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Surya (2003) mengemukakan bahwa belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan di luar dirinya. Dengan demikian, belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara belajar.

Melalui kemandirian, siswa mampu memantau, mengevaluasi, mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional (Sumarmo, 2006). Pencapaian prestasi belajar yang optimal dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama saat pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Hal inilah yang mungkin menjadi penyebab kurangnya daya serap siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran jarak jauh diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran, saat pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 ditemukan fakta bahwa masih kurangnya kecenderungan siswa untuk menentukan sendiri tindakan yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain.

Tindakan yang dimaksud dapat meliputi berpikir, membuat keputusan, memecahkan masalah, melaksanakan tugas dan tanggungjawab, memilih aktivitas kegemaran. Singkat kata, orang yang mandiri adalah orang yang hampir semua pikiran dan tindakan yang dilakukan ditentukan, diatur, dan dikendalikan oleh dirinya sendiri dan bukan oleh orang lain (Bashori, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 cenderung kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 dan bagaimana pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika selama pandemi COVID-19. Alasan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 dan bagaimana pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika selama pandemi COVID-19. Penelitian ini berjudul "Pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat masa pandemi COVID-19".

## METODE

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan variabel penelitian yang meliputi kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan prestasi sebagai variabel terikatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Gubug yang berjumlah 3 kelas. Sampel penelitian ini adalah 23 siswa kelas XI yang merupakan anggota populasi penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, sampel diambil dari 3 (tiga) kelas yang dipilih secara acak. Ketiga kelas sampel terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X, XI dan XII. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket yang mengukur tingkat kemandirian belajar siswa. Variabel prestasi belajar diperoleh dari hasil nilai UAS pada mata pelajaran matematika selama pandemi COVID-19.

Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli dan praktisi. Revisi dilakukan apabila dalam evaluasinya, validator memberikan saran untuk perbaikan. Selanjutnya, instrumen yang valid digunakan untuk pengambilan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan metode korelasi *product moment* untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika selama pandemi COVID-19 pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh dan pola hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dilakukan analisis lanjut berupa uji regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

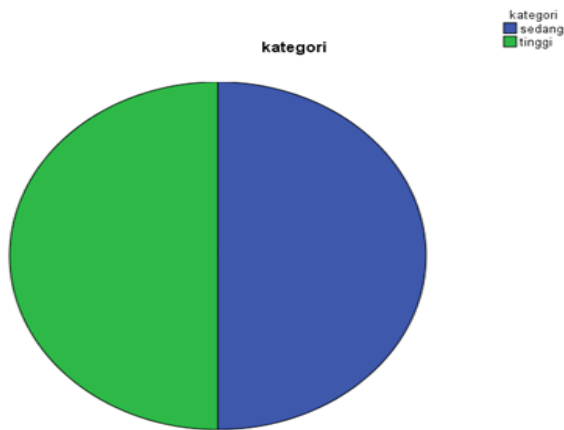
Hasil penelitian memuat data tentang kemandirian belajar selama pandemi COVID-19 di SMA Muhammadiyah Gubug pada siswa kelas XI IPA yang menggunakan angket. Data nilai prestasi matematika menggunakan data nilai UAS. Penelitian ini melibatkan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) adalah kemandirian belajar dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar matematika. Adapun hasil penelitian ini dapat diuraikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil data angket kemandirian belajar

Kategori	F	Persentase	Nilai
Sangat Rendah	0	0%	0,00-0,199
Rendah	0	0%	0,20-0,399
Sedang	0	0%	0,40-0,599
Tinggi	12	50%	0,60-0,799
Sangat Tinggi	12	50%	0,80-1,000

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar dan data skor kemandirian belajar selama pandemi COVID-19 diperoleh melalui pengisian angket kemandirian belajar *online* dengan bantuan *Google Form*. Angket kemandirian belajar di sekolah diisi oleh 24 responden dengan 30 butir pertanyaan. Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor kemandirian belajar selama pandemi COVID-19 pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Gubug yaitu sebanyak 24 dengan persentase skor 50% termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, hasil data angket kemandirian belajar menunjukkan bahwa nilai skor kemandirian belajar selama pandemi COVID-19 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Persentase kategori skor kemandirian belajar selama pandemi COVID-19 meliputi sangat tinggi (50%) dan tinggi (50%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI selama pandemi COVID-19 di SMA Muhammadiyah Gubug hanya terbagi menjadi 2 kategori yaitu dengan tingkat kemandirian yang tinggi dan sangat tinggi. Adapun kedua kategori tingkat kemandirian siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Gubug selama pandemi COVID-19 dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kedua kategori tingkat kemandirian siswa

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian distribusi normal bertujuan mengetahui sampel yang diambil mewakili distribusi populasi (Pratama, 2017). Apabila sampel terdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi. dengan menggunakan *chi kuadrat* dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan tingkat kepercayaan 95% dengan sampel sebanyak 24 siswa. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16. Uji normalitas ini diketahui apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka distribusi data tersebut dapat dikatakan distribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	24
Asymp. Sig. (2-tailed)	.954

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasinya yaitu  $0,954 > 0,05$  dan data tersebut berdistribusi normal. Lebih lanjut, uji linieritas regresi juga digunakan dalam penelitian ini. Tujuan uji linieritas regresi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Gubug selama pandemi COVID-19. Adapun hasil uji linieritas regresi dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji regresi

No.	Test Name	Sig.	Kesimpulan
1.	Deviation from Linearity	.321	$H_0$ ditolak

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yaitu  $0,321 > 0,05$  dan data tersebut linier. Lebih lanjut, dalam penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi korelasi. Tahapan uji ini dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi (Khairiah et al., 2015). Kriteria pengambilan keputusan apabila hasil nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi (berpengaruh) dan sebaliknya. Apabila hasil nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi (berpengaruh). Adapun hasil signifikansi korelasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis uji korelasi

No.	Test Name	Sig.	Kesimpulan
1.	Correlations	.018	$H_0$ ditolak

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,018. Artinya, data tersebut berkorelasi karena nilai signifikasinya  $0,018 < 0,05$ . Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini juga menganalisis uji koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengetahui kuat lemahnya variabel yang dianalisis (Darma et al., 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan korelasi *product moment*. Adapun hasil uji koefisien korelasi dapat ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis uji koefisien korelasi

No.	Test Name	Sig.	Kesimpulan
1.	R	.479 <sup>a</sup>	Sedang

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,479. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut masuk dalam kategori berpengaruh sedang. Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa kategori sedang dalam hubungan hasil R berada pada nilai antara 0,40 sampai 0,599. Lebih lanjut, tahapan selanjutnya yaitu melakukan uji regresi. Uji regresi bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan mengetahui besar pengaruhnya. Adapun hasil uji regresinya dapat disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil analisis uji regresi

No.	Test Name	Sig.	Kesimpulan
1.	R Square	.230	Sedang

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji pengaruh pengaruhnya termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, besar pengaruhnya dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,230. Artinya, variabel *x* (kemandirian) selama pandemi COVID-19 berpengaruh sebesar 23% terhadap prestasi belajar dan sebanyak 77% dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara itu, setelah melalui tahapan perhitungan uji statistik, maka hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh antara tingkat kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika selama pandemi COVID-19” dapat teruji kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini mampu menjawab kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan.

Kemandirian belajar merupakan sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian (Desmita, 2010). Melalui otonomi tersebut, peserta didik diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Robiana dan Handoko (2020) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dan individu terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berpikir dan bertindak. Memahami kedua pendapat tersebut, maka peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar akan bertanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah, progresif, dan ulet.

Kenyataannya di SMA Muhammadiyah Gubug hampir semua peserta didik mempunyai kemandirian belajar yang tinggi dan sangat tinggi selama pandemi COVID-19. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi akan bertanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, progresif, dan ulet. Hal ini ditunjukkan dari hasil catatan lapangan yang telah dilakukan pada saat penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket kemandirian belajar menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi dan sangat tinggi, maka peserta didik tersebut juga mempunyai tanggung jawab, inisiatif, dapat

memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, progresif, dan ulet.

Kategori kemandirian belajar di sekolah terbagi menjadi 5 kategori meliputi sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan pengolahan data persentase kategori skor kemandirian belajar di sekolah yaitu sangat tinggi (50%), tinggi (50%), cukup (0%), rendah (0%), dan sangat rendah (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemandirian belajar tinggi dan sangat tinggi. Kategori sedang, rendah, dan sangat rendah dalam hasil penelitian ini tidak ditemukan atau bernilai 0%. Artinya, siswa dapat memanfaatkan waktu luang yang ada di rumah selama pandemi COVID-19 dengan sistem pembelajaran jarak jauh untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan. Sementara itu, Dariyo (2013) mengemukakan bahwa prestasi belajar ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti ujian dalam pelajaran.

Prestasi belajar diwujudkan dalam laporan nilai yang tercantum pada buku rapot atau kartu hasil studi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamdani (2011) mengemukakan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Ekayani, 2017). Memahami kedua pendapat tersebut, maka prestasi belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari pembelajaran yang dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, prestasi belajar matematika mencakup 3 ranah meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengambilan data pada ranah kognitif dengan menggunakan tes prestasi belajar matematika, ranah afektif dengan menggunakan daftar nilai pada ranah afektif, dan ranah psikomotorik dengan menggunakan daftar nilai pada ranah psikomotorik (Indrawati, 2015). Berdasarkan hasil dokumentasi nilai ujian akhir semester (UAS) prestasi belajar matematika kelas XI di SMA Muhammadiyah Gubug dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 79 dan seluruh siswa ternyata melebihi nilai KKM. Oleh karena itu, data nilai dokumentasi UAS dikategorikan masuk dalam dua kategori saja yaitu meliputi tinggi (62%)

dan rata-rata (38%). Hal tersebut berarti sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Hasil dari analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Temuan tersebut dibuktikan dengan persamaan garis regresi yaitu  $Y = 78,478 + 0,065 X$ . Hal ini berarti nilai X dan nilai Y berbanding lurus, apabila semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y. Sebaliknya, apabila semakin kecil nilai X, maka semakin kecil pula nilai Y (X dan Y memiliki pengaruh yang positif). Dengan demikian, dapat disimpulkan kedua variabel tersebut saling berhubungan atau mempengaruhi. Kemandirian belajar di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika selama pandemi COVID-19. Sebaliknya, prestasi belajar matematika juga mempengaruhi kemandirian belajar selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gubug selama pandemi COVID-19. Besar pengaruh antara tingkat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 23%. Dengan demikian, prestasi belajar matematika selama pandemi COVID-19 tidak hanya dipengaruhi tingkat kemandirian belajar, tetapi dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar di SMA Muhammadiyah Gubug selama pandemi COVID-19 yaitu keturunan orang tua sebesar 22%. Pola asuh orang tua sebesar 26%, sistem pendidikan sebesar 22%, dan sistem kehidupan sebesar 30%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa sistem kehidupan adalah faktor yang paling tinggi mempengaruhi kemandirian belajar selama pandemi COVID-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Gubug selama pandemi COVID-19 hanya terbagi menjadi 2 kategori yaitu dengan tingkat kemandirian yang tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tabel diperoleh kesimpulan bahwa variabel X (kemandirian)

berkorelasi dengan Variabel Y (prestasi belajar). Variabel kemandirian belajar juga berkorelasi positif terhadap prestasi belajar dengan tingkat pengaruhnya termasuk dalam kategori sedang. Besarnya pengaruh variabel X (kemandirian) terhadap prestasi belajar matematika selama pandemi COVID-19 yaitu sebesar 23%. Adapun faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar siswa di SMA Muhammadiyah Gubug selama COVID-19 yaitu sistem kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57-69.
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-dasar pedagogi modern*. Jakarta: Indeks.
- Darma, Y., Firdaus, M., & Haryadi, R. (2016). Hubungan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa calon guru matematika. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 169-178.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2020). *Data COVID-19 Global dan Indonesia*. <https://covid19.go.id/>
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hui, D. S., Azhar, E. I., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., & Petersen, E. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health: The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91(1), 264-266.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif*:



- Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 24-32.
- Khairiah, K., Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 200-209.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): Why global control is challenging?. *Public Health*, 179(1), 111-122.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, M. (2011). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Pratama, A. (2017). Model simulasi antrian dengan metode Kolmogorov-Smirnov normal pada unit pelayanan. *Edik Informatika*, 3(1), 27-37.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Robiana, A., & Handoko, H. (2020). Pengaruh penerapan media unomath untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 521-532.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sumarmo, U. (2006). *Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Surya, H. (2003). *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Thoken, F., Asrori, A., & Purwanti, P. (2014). Analisis kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 13-22.